

SKRIPSI

POTENSI TAMAN PANCING MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Sistem Sewa (*Ijarah*) Pada Taman Pancing Alam Mayang

Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru)

*Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar SE.Sy Pada Jurusan Ekonomi Islam*



Oleh

SLAMET WIDODO
NIM . 10625003994

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah : “Potensi Taman Pancing Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sistem Sewa (*Ijarah*) Pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru).

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya praktek sistem sewa yang baru di kalangan masyarakat yaitu sistem sewa tempat pemancingan Pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru yang juga menjadi salah satu taman wisata di Kota Pekanbaru. Permasalahannya adalah kemungkinan terjadinya kecurangan itu sangat besar yaitu tentang keberadaan ikannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. Sedangkan salah satu kegunaan penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan masyarakat tentang praktek dibidang jasa yang terjadi di masyarakat Islam Indonesia, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam pemecahan masalah.

Lokasi penelitian adalah di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru Jalan Harapan Raya / Jalan Imam Munandar KM. 8, Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, yang merupakan salah satu objek kunjungan wisata di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif, penulis melakukan penelitian langsung pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru, melalui observasi, wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan-bahan bacaan, buku-buku, dan dokumen yang diperoleh dari Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, potensi yang dimiliki oleh Taman Pemancingan Alam Mayang sangat bagus hal itu terlihat Taman Pemancingan Alam Mayang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya yang banyak menarik minat pengunjung. Selain itu dari segi sarana transportasi dan keamanan juga menjadi salah satu kekuatan potensi di Taman Pemancingan Alam Mayang. Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam bahwa sistem sewa menyewa yang dilakukan pada Taman Pancing Alam Mayang sudah memenuhi rukun dan syarat sesuai dengan Syar’iat Islam. Dengan demikian sistem sewa yang diterapkan pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru sudah sesuai dengan sistem sewa secara syar’i dan tidak terdapat kecurangan atau unsur penipuan didalamnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"POTENSI TAMAN PANCING MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Sistem Sewa (*Ijarah*) Pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru)".**

Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, penghulu segala Nabi yang telah membawa perubahan total pada peradaban manusia sehingga lebih beradap.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menemui hambatan-hambatan, namun dari keridhaan Allah dan do'a dari semua pihak maka penulis dapat melewatinya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Trimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum beserta pembantu Dekan.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberi Ilmu, mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Seluruh Dosen dan karyawan atau karyawan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan motivasi baik dalam bentuk sumbangan pikiran maupun ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Pimpinan pengelola Taman Pancing Alam Mayang, yaitu Ibu Soeparmi serta seluruh karyawan Taman Pancing Alam Mayang yang telah membantu penulis mengambil data dan melakukan penelitian.
8. Kepada seluruh keluarga besar ananda yang dengan tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan cinta dan do'a yang telah diberikan kepada ananda dengan kesabaran, ketabahan dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam membimbing, mendampingi, mengarahkan serta memberikan dorongan moril dan materil dan senantiasa mendo'akan keberhasilan dan kebahagiaan ananda. Dan semua itu tidak bisa tergantikan dengan apapun semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada mereka. Amin

9. Buat sahabat-sahabatku, serta teman-teman sekantor yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak henti-hentinya demi terselesaikannya skripsi ini, dan teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat dan dorongan yang tidak dapat penulis balas, melainkan dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas.

Pekanbaru, 26 Desember 2011

SLAMET WIDODO
NIM. 10625003994

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I : Pendahuluan..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II : Gambaran Umum Dearah Penelitian | 13 |
| A. Keadaan Geografis | 13 |
| B. Keadaan Demografis | 16 |
| BAB III : Tinjauan Teoritis Tentang Potensi Dan Sewa Menyewa | 19 |
| A. Pengertian Potensi dan aspek-Aspeknya | 19 |
| B. Sewa Menyewa Dalam Islam | 21 |
| 1. Pengertian Sewa menyewa (<i>Al-Ijarah</i>)..... | 21 |
| 2. Dasar Hukum Sewa (al-ijarah) | 23 |
| 3. Rukun dan Syarat Al-Ijarah | 26 |
| 4. Sifat akad ijarah | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Prinsip Sewa (Ijarah) | 30 |
| 6. Pengembalian Sewaan | 30 |
| BAB IV : Pembahasan | 32 |
| A. Potensi Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang..... | 32 |
| 1. Potensi Tentang Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang Menurut Pendapat Pengelola | 32 |
| 2. Potensi Tentang Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang Menurut Pendapat Pemancing | 40 |
| B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Sistem Sewa Menyewa Pada Taman Pancing Alam Mayang | 48 |
| BAB V : Kesimpulan dan Saran..... | 55 |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Saran | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I. 1 | : Jumlah pengunjung yang melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang Kota Pekanbaru Bulan Juni 2011 | 9 |
| Tabel II. 1 | : Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur | 16 |
| Tabel II. 2 | : Keadaan Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Berdasarkan Pendidikan | 17 |
| Tabel II. 3 | : Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Berdasarkan Agama | 18 |
| Tabel IV. 1 | : Minat masyarakat terhadap sistem pemancingan yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang | 33 |
| Tabel IV. 2 | : Masyarakat sekitar sering menggunakan jasa pemancingan | 34 |
| Tabel IV. 3 | : Sistem yang diterapkan banyak menarik minat pengunjung | 34 |
| Tabel IV. 4 | : Peningkatan pengunjung Taman Pancing Alam Mayang | 35 |
| Tabel IV. 5 | : Penyediaan fasilitas | 36 |
| Tabel IV. 6 | : Keuntungan yang menjanjikan | 36 |
| Tabel IV. 7 | : Faktor minat pengujung melakukan pemancingan | 37 |
| Tabel IV. 8 | : Kegiatan promosi yang dilakukan Taman Pancing Alam Mayang | 38 |
| Tabel IV.9 | : Sistem pengelolaan di Taman Pancing Alam Mayang | 38 |
| TabelIV.10 | : Letak Taman Pancing Alam Mayang merupakan karakteristik lokasi kawasan wisata yang bagus..... | 39 |
| Tabel IV.11 | : Minat pengunjung melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang | 40 |
| Tabel IV.12 | : Pelayanan di Taman Pancing Alam Mayang..... | 41 |
| Tabel IV.13 | : Fasilitas Taman Pancing Alam Mayang yang disediakan | 41 |
| Tabel IV.14 | : Kepuasan dengan fasilitas yang disediakan..... | 42 |
| Tabel IV.15 | : Taman Pancing Alam Mayang merupakan tempat yang strategis | 43 |
| Tabel IV.16 | : Keamanan di Taman Pancing Alam Mayang | 44 |
| Tabel IV.17 | : Kesukaan pemancing terhadap sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang | 44 |

| | |
|--|----|
| Tabel IV.18 : Kepuasan penmancing dengan sistem sewanya | 45 |
| Tabel IV.19 : Peranan Taman Pancing Alam Mayang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat..... | 46 |
| Tabel IV.20 : Taman Pancing Alam Mayang ini cocok untuk tempat wisata | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mempunyai aturan universal mengatur segala aspek kehidupan umat manusia baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam selalu dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat. Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya agar dalam menempuh hidupnya mereka dapat menyesuaikan dengan aturan-aturan syariatnya. Kesemuanya itu dalam rangka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan as-Sunah.

Konsekuensi seseorang memeluk Islam adalah menjadikan aqidah Islam sebagai standar berfikir dan standar berperilaku, terikat pula seluruh perbuatannya dengan hukum syara' atau Syariat Islam (Hukum Islam). Disamping itu, mereka juga harus memahami Islam sebagai agama yang dapat memecahkan seluruh problem kehidupan, sehingga mereka mempunyai keyakinan seperti yang dikehendaki oleh agamanya. Islam merupakan sistem kehidupan sebagai mabdhah (ideologi) yang menjadi *way of life*.

Memahami Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya, serta mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia, sehingga hanya Allah lah yang dapat memberikan solusinya, yakni agama Islam. Oleh sebab itu, Allah mengutus para rasulnya untuk membawa berita gembira dan peringatan. Hal itu guna menunjukkan manusia kepada sesuatu yang telah diperintahkan dan dilarangnya, serta menjelaskan berbagai kepercayaan, perkataan, perbuatan yang diridhai dan

murkai-Nya. Dia juga menentukan segala perkara yang diperselisihkan diantara mereka dan menegakkan di antara mereka, baik yang berkaitan dengan hubungan antara sesama maupun hubungan mereka dengan Sang Pencipta.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa Allah SWT, mengatur hubungan lahir antara manusia dengan Allah dalam rangka menegakan *Hablun min Allah* dan hubungan antara sesama manusia dalam rangka menegakan *hablun min al-nas* yang keduanya merupakan misi kehidupan manusia yang diciptakan sebagai khalifah di atas bumi. Hubungan antara sesama manusia itu bernilai ibadah pula bila dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah yang diuraikan dalam kitab *fiqh*.¹

Dalam kehidupan sehari-hari Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang memiliki kodrat hidup bermasyarakat maka sudah semestinya jika mereka akan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya dalam bentuk hubungan guna mencukupi segala kebutuhannya.²

Sejarah dunia telah membuktikan, bahwa manusia tidak akan pernah bisa lepas dari pergaulan yang mengatur hubungan antara sesamanya di dalam segala keperluannya karena sejak dilahirkan sampai meninggal dunia manusia selalu mengadakan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu timbul berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya.³ Untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani Manusia selalu mewujudkan dalam suatu kegiatan

¹ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh I*, cet. I, (Jakarta: Prenada Media 2003), h. 176.

² H. Faturahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, bag. I, Cet I, Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 40.

³ Abdullah Siddik al-haji, *Inti dasar hukum dagang Islam*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 55.

yang lazim disebut sebagai ‘tingkah laku’. Tingkah laku yang kelihatan sehari-hari terjadi sebagai hasil proses dari adanya minat yang diniatkan dalam suatu gerak untuk pemenuhan kebutuhan saat tertentu. Di dalam kegiatan itulah pada umumnya Manusia melakukan kontak dengan Manusia lain.

Sehubungan dengan hal itu, Islam sangat menekankan agar dalam bertransaksi harus didasari dengan i'tikad yang baik, karena hal ini memberikan pedoman kepada umatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam usahanya, sehingga di antara kedua pihak tidak ada yang merasa dirugikan baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Seperti halnya dalam prinsip sewa (*Ijarah*) yaitu dengan mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Hal ini telah dinyatakan dalam firman Allah SWT :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka”.(QS. An-Nisa, 29).

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.(QS. Al-Maidah, 2).⁴

Dari kedua ayat tersebut, Allah melarang mencampurkan hak dan batil dalam semua perkara, terdapat batas yang jelas terhadap keduanya. Sesungguhnya segala yang halal dan haram telah dijelaskan-Nya, serta sesuatu yang ada di antara keduanya (subhat) yang mana kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Prinsip pokok dalam Islam adalah mengerjakan kedua hal yang ada (dunia dan akhirat), kecuali segala sesuatu yang telah diharamkan dalam Al-qur'an dan Hadis Nabi. Larangan tersebut sangatlah terbatas jumlahnya, baik berupa barang maupun perbuatan. Dan Allah telah memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam berbuat kemaslahatan dan menganjurkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap karyawan Taman Pancing Alam Mayang yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru, dengan mengeluarkan uang Rp. 20.000,00 pengunjung dipersilahkan melakukan pemancingan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Adapun waktu yang ditentukan yaitu selama 2 jam dan jika ingin melanjutkan lagi untuk memancing maka kembali dikenakan Rp. 20.000,00. Ikan yang didapatkan akan menjadi milik pemancing selama masih dalam waktu sewa tanpa ada penimbangan hasil pancingan.⁵

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Bumi Restu, 1997),

⁵ Ali, *Wawancara*, 12 Juni 2011

Sebagai sebuah praktek keuangan baru dimasyarakat, keberadaan sistem sewa menyewa pada Taman Pancing Alam Mayang memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang mempunyai hobi memancing. Selain mendapatkan ikan mereka juga merasa puas atau pun merasa terpenuhi kebutuhan rohaninya dengan memanfaatkan fasilitas maupun sistem pemancingan yang diterapkan di oleh pengelola Taman Pancing Alam Mayang.

Namun dalam praktek sewa yang diterapkan oleh pengelola alam mayang banyak menimbulkan tanggapan pengunjung (pemancing) yang berbeda-beda dalam menyikapi hal tersebut. Keberadaan sistem yang diterapkan oleh pengelola Taman Pancing Alam Mayang masih menjadi sebuah pertanyaan bagi sebagian besar pengunjung (pemancing). Masyarakat ragu akan prinsip sewa yang diterapkan pada Taman Pancing Alam Mayang tersebut. Dengan sistem sewa yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang kemungkinan terjadinya kecurangan itu sangat besar, misalnya tentang keberadaan ikannya. Karena akad yang terapkan yaitu pemancing menyewa kolam dan hasil dari pancingannya (ikan) dibawa pulang. Selain itu kemungkinan kecurangan yang lain yaitu sebelum pengunjung melakukan pemancingan pengelola terlebih dulu memberikan makan ikan yang berlebihan sehingga ketika pengunjung melakukan pemancingan hasil pancingan tidak maksimal.

Selain sebagai taman pemancingan Taman Pancing Alam Mayang juga merupakan salah satu wisata yang ada di kota Pekanbaru yang menyediakan berbagai macam permainan dan sarana wisata untuk memaksimalkan kepuasan

para pengunjung khususnya masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur dan masyarakat kota Pekanbaru pada umumnya. Penyediaan fasilitas yang memadai sangat menarik bagi pengunjung terutama fasilitas yang disediakan pada kolam pemancingan.

Sistem pemancingan dengan sistem sewa pun merupakan daya tarik tersendiri, karna sistem tersebut merupakan hal yang jarang ditemui pada tempat pemancingan lainnya. Dengan menerapkan sistem sewa pengelola mengharapkan minat pemancing semakin banyak sehingga sistem tersebut menjadi kekuatan atau daya tarik bagi pemancing untuk melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang tersebut.

Bertolak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah ini lebih dalam yang selengkapnya akan di tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Potensi Taman Pancing Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Kasus Sistem Sewa (*Ijarah*) Pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru)”.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan ini maka penulis mengambil batasan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini di fokuskan kepada bagaimana potensi Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dan tinjauan Ekonomi Islamnya.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem sewa pada Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem sewa pada Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di UIN Suska Riau.
 - b. Sebagai sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Syari'ah.

- c. Menambah khasanah pengetahuan masyarakat tentang praktek dibidang jasa yang terjadi di masyarakat Islam Indonesia, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam pemecahan masalah.
- d. Memberikan tambahan kepada masyarakat khususnya bagi pengelola dan pelanggan di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru mengenai pemanfaatan jasa menurut perspektif Ekonomi Islam, diharapkan dengan teori tersebut masyarakat akan lebih memahami tentang pemanfaatan jasa khususnya sesuai dengan syari'at Islam.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian ini dengan mengambil lokasi penelitian di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru yang merupakan salah satu taman wisata yang ada di kota Pekanbaru. Kecendrungan penulis memilih lokasi penelitian tersebut selain sebagai taman wisata karna tempat tersebut juga mudah dijangkau dengan dana dan waktu yang terbatas.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengelola (karyawan) yang bekerja di Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dan pengunjung (pemancing) yang melakukan pemancingan. Sedangkan objek dari penelitiannya adalah sistem sewa Taman Pancing Alam Mayang tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola (karyawan) khusus di Taman Pancing Alam Mayang yang berjumlah 5 orang dan pengunjung yang melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang. Adapun pengunjung yang memancing di Taman Pancing Alam Mayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1. Jumlah pengunjung yang melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang Kota Pekanbaru Bulan Juni 2011

| No | Minggu | Jumlah |
|--------|------------|-----------|
| 1 | Minggu I | 79 orang |
| 2 | Minggu II | 82 orang |
| 3 | Minggu III | 35 orang |
| 4 | Minggu IV | 50 orang |
| Jumlah | | 246 orang |

Sumber : Data Taman Pancing Alam Mayang Bulan Juni 2011

Melihat dari jumlah populasi yang lebih dari seratus karena keterbatasan waktu, dan biaya, maka penulis hanya mengambil 20% dari semua total populasi yang ada. “Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil semuanya menjadi sampel tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari seratus boleh diambil 10-15% atau 20-25%.”.⁶ Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan cara *random sampling* sebanyak 20% yaitu 49 orang. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 orang, yang terdiri dari 5 orang sebagai pengelola Taman Pancing Alam Mayang dan 49 orang sebagai perwakilan dari pelanggan yang melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang Pekanbaru.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

- a. Sumber data Primer yaitu data yang diambil langsung dilapangan dari responden melalui wawancara dan angket.
- b. Sumber data skunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan kajian ini, maka pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yaitu dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode tersebut adalah:

- a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung obyek yang diteliti, baik dengan cara mengamati maupun mencatatnya.

- b. Interview atau Wawancara

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Penulis mencari data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan terkumpul data yang semaksimal mungkin dan menjadi pelengkap terhadap data yang lainnya.

- c. Angket

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada responden atau pengelola yang menjadi sampel penelitian. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai potensi system sewa pada Taman Pancing Alam Mayang dengan memberikan kuisioner kepada responden.

d. Pustaka

Penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan pengelompokkan dan penulisan terhadap data tersebut dengan menggunakan metode:

- a. Deduktif, yaitu mengawalinya dengan mengemukakan kaedah-kaedah dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Deskriptif, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambah sedikit pun sesuai dengan keadaan sebenarnya.

7. Analisa Data

Setelah semua data diperoleh dari lapangan dan merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah deskriptif, dimana penulis menggambarkan masalah secara mendetail, kemudian dilakukan analisa secara mendalam dan dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam untuk mengetahui bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru menurut perspektif ekonomi islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kemudahan mengenai skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan antara lain mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan lokasi Taman Pancing Alam Mayang berdasarkan letak geografis dan demografis.

BAB III : Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini akan menguraikan pengertian potensi, dan hakikat dari sewa-menyewa (Ijarah).

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan potensi Taman Pancing Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dengan pokok pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem sewa pada Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru?

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DEARAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru dapat dijangkau melalui Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II, terminal antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru berkembang menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Wilayah Riau memiliki letak yang sangat strategis karena berada di pintu masuk bagian Selatan Selat Malaka. Pada masa lain, Selat Malaka merupakan kawasan perlintasan bagi kapal-kapal dagang dari belahan Timur Asia yang akan menuju ke Barat dan sebaliknya, Pada masa lalu Selat Malaka merupakan pintu gerbang bagi perdagangan antara India dan Cina, oleh karena itu banyak pihak yang ingin menguasai wilayah yang strategis ini.

Pada abad ke-16, Kepulauan Riau dikuasai dan diperintah oleh berbagai kerajaan Melayu yang harus berjuang terhadap berbagai serangan luar untuk mempertahankan kewibawaannya seperti kelompok-kelompok bajak laut dan juga bangsa asing seperti Portugis, Belanda dan Inggris. Pada tahun 1500, Kerajaan

Malaka memegang kekuasaan atas wilayah Riau Kepulauan yang meliputi beberapa pulau seperti: Pulau Kundur, Jemaja, Bunguran, Tambelan, Lingga dan Bintan. Portugis sempat menguasai Riau menyusui kekalahan Malaka oleh Portugis pada 1511, namun dari tahun 1530 hingga akhir abad ke- 18, Kerajaan Melayu kembali menguasai wilayah ini dengan pusatnya terletak di Penyengat dan Lingga.

Pada tahun 1685, Belanda berhasil memaksa Sultan Mahmud Syah II menandatangani suatu perjanjian yang sangat mengurangi kekuasaan Sultan Melayu itu. Pada tahun 1784, Sultan Mahmud Syah meninggal dan Belanda mengambil alih sepenuhnya kontrol di Selat Malaka dan juga kawasan Siak yang berada di wilayah Riau Daratan.

Perlawanan terhadap kolonialisme Belanda baru muncul pada awal tahun 1900-an ketika sultan Riau-Lingga membentuk perkumpulan Rusydiah yang bergerak di bidang sastra dan budaya. Perkumpulan ini kemudian berkembang sebagai organisasi perlawanan terhadap Belanda dan menuntut kemerdekaan Indonesia.

Pekanbaru memiliki berbagai tempat pariwisata dan salah satunya adalah Taman Pancing Alam Mayang. Kolam Pancing Alam Mayang adalah salah satu objek kunjungan wisata di Kota Pekanbaru. Taman Pancing Alam Mayang ini ramai dikunjungi pada hari libur, seperti hari Ahad, Idul Fitri, tahun baru, Natal dan hari-hari libur lainnya. Kolam Pancing Alam Mayang ini memang disiapkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan Pekanbaru, Taman Pancing Alam Mayang berlokasi di Jalan Harapan Raya/Jalan Imam Munandar KM. 8,

Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Taman Pemancingan Alam Mayang berjarak sekitar 8 (delapan) kilometer dari Kota Pekanbaru. Untuk mengunjungi Taman Pancing Alam Mayang ini sangatlah mudah karena berada di pinggir kota dan dilalui trayek angkutan kota hingga sore hari. Taman pemancingan yang luasnya mencapai 18.560 meter dan terbagi ke dalam tiga kolam ini dilatari oleh pepohonan yang rindang dan panorama perbukitan yang indah, sehingga membuat pengunjung betah bersantai bersama keluarga atau kolega.

Taman Pemancingan Alam Mayang beradapada di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya. Luas wilayah Kelurahan Tangkerang Timur yaitu 5.500 KM². Dilihat dari bentang wilayah, batas wilayah Kelurahan Tangkerang Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rejo Sari
- b. Sebelah selatan berbatasan Kelurahan Kulim
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Sail
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sail.¹

Jumlah penduduk Kelurahan Tangkerang Timur menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya. Adanya pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dalam setiap wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan. Penduduk merupakan suatu unsur penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu Negara terutama dalam

¹ Kantor Kelurahan Tangkerang Timur, *Dokumen Kelurahan Tangkerang Timur*, 2011

meningkatkan sebuah perekonomian, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk disuatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan semakin meningkat.

B. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2011 di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru secara keseluruhan penduduk berjumlah 27.937 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Tangkerang Timur, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 1

Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur

| No | Jumlah | | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
|----|--------|-------|---------------------------------------|-----------|---------------|
| | RT | KK | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 80 | 9,016 | 14,128 | 13,809 | 27,937 |

Sumber Data : Kelurahan Tangkerang Timur, 2011

Berdasarkan klasifikasi jumlah penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, terdiri dari 80 RT, 9,016 KK, dan jumlah penduduk laki-laki 14,128 jiwa, sedangkan perempuan 13,809 jiwa. Jadi, jumlah

keseluruhan penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru adalah 27. 937 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 2

Keadaan Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | Tdk/Belum Sekolah | 2,370 |
| 2 | Tidak/Tamat SD | 3,130 |
| 3 | Tamat SD Sederajat | 5,901 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 5,220 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 8,970 |
| 6 | Diploma I/II | 692 |
| 7 | Akademi/Strata I | 1,636 |
| 8 | Strata II | 17 |
| 9 | Strata III | 1 |

Sumber Data : Kelurahan Tangkerang Timur, 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui penduduk yang terbanyak adalah penduduk yang pernah duduk di SLTA/Sederajat sebanyak 8,970 orang, sedangkan penduduknya yang tingkat pendidikan paling tinggi adalah Strata III sebanyak 1 orang. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru masih didominasi pada pendidikan tingkat SLTA/Sederajat.

Kemajemukan masyarakat merupakan gambaran keanekaragaman budaya, agama dan sebagainya, masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru mayoritas memeluk agama Islam dan disamping itu ada agama lain seperti Kristen Protestan, Katolik, Budha dan Konghochu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 3

Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah Jiwa |
|----|-------------------|-------------|
| 1 | Islam | 27,270 |
| 2 | Kristen Protestan | 302 |
| 3 | Kristen Katolik | 305 |
| 4 | Budha | 53 |
| 5 | Konghochu | 7 |

Sumber Data : Kelurahan Tangkerang Timur, 2011

Berdasarkan klasifikasi penduduk Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru berdasarkan Agama penduduknya yang menganut Agama Islam sebanyak 27,270 jiwa, Kristen Protestan 302 jiwa, Kristen Katolik 305 jiwa, Budha 53 jiwa dan Konghochu 7 jiwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru adalah umat muslim.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG POTENSI DAN SEWA MENYEWA

A. Pengertian Potensi dan Aspek-Aspeknya

Potensi biasa disebut sebagai suatu kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Atau dalam istilah m. Anis matta disebut kompetensi inti atau pusat keunggulan.¹

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, daya, kesanggupan, kemampuan.² Dalam kamus ilmiah potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan, pengaruh, daya, kefungsian.³

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan, potensi adalah kemampuan menerima ciri yang lain dari ciri semulanya⁴. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu saudara lahir dalam dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yait'tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi.

Dari beberapa pengertian di atas potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.

¹ Endra k. Prihadhi, *My Potency*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), h. 6

² DEPDIKBUD, *op. cit.*, h.890

³ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), h. 504.

⁴ Ensiklopedi Indonesia, *Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta, Pakhi Pamungkas 1997). h. 358

Secara substansial ruang lingkup studi ini adalah pada studi yang terkait dengan potensi Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kesempatan dan ancaman) yaitu sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Hasil dari identifikasi ini adalah mengetahui potensi yang dimiliki oleh Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur agar dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik daerah tujuan wisata.
2. Identifikasi dengan pendekatan pengembangan mengenai faktor-faktor pertumbuhan produk antara lain yaitu sistem sewa tempat pemancingan, kualitas pelayanan, keamanan dan ketersediaan fasilitas, kegiatan promosi, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, sedangkan untuk kondisi pasar antara lain yaitu jarak, tingkat pertumbuhan pengunjung, tingkat perolehan pendapatan, perbandingan jumlah wisatawan dengan objek lain, serta tingkat partisipasi dari wisatawan tersebut.
3. Identifikasi dengan pendekatan keruangan dan pendekatan sumber daya mengenai fenomena pengembangan yang dilihat dari sisi penawarannya, yaitu karakteristik lokasi kawasan wisata khususnya kawasan wisata yang dapat digunakan sebagai lokasi pengembangan wisata di Taman Pancing Alam Mayang Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, serta sistem pengelolaan yang telah berjalan hingga saat ini dilihat dari transportasi sebagai penyedia sarana dan prasarana inter dan antar destinasi, informasi

atau promosi yang menjadikan media suatu produk dapat dinikmati oleh konsumen, sistem sewa yaitu bentuk pengembangan potensi sumber daya objek sebagai daya tarik wisata serta pelayanan serta fasilitas yang menunjang kegiatan wisata. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi sangat penting dalam penawaran suatu produk wisata.

4. Menentukan prioritas pengembangan dengan menggunakan pendekatan permintaan dan penawaran (Demand and Supply Approach) berupa prioritas pengembangan sumber daya pariwisata dan komponen pendukung wisata di Taman Pancing Alam Mayang Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan melakukan penilaian sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru berdasarkan kesesuaian permintaan dengan penyediaan atau penawaran wisata yang telah tersedia.⁵

B. Sewa Menyewa Dalam Islam

1. Pengertian Sewa menyewa (*Al-Ijarah*)

Dalam kaedah fiqih yang paling basic dalam Ekonomi islam adalah “*al ashlu fi al muamalat al ibahah illah an yadulla daliilun ‘ala tahrimihaa’*” artinya pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁶ Dalam bahasa Arab upah dan sewa disebut *ijarah*. *Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasanya ialah *al-‘iwadh* yang arti

⁵ James Spillane. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 75

⁶ Hermawan kartajaya *Marketing Syariah* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002), h. 120

dalam bahasa indonesianya ialah ganti dan upah.⁷ *Al-Ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan Muamalah dalam memenuhi keperluan hidup manusia, seperti sewa menyewa, kontrak, atau menjual jasa perhotelan dan lain-lain.

Defenisi *Ijarah* dalam *Syara'* adalah akad atas manfaat yang dibolehkan, yang berasal dari benda tertentu atau yang disebutkan ciri-cirinya, dalam jangka waktu yang diketahui, dengan bayaran yang diketahui.⁸

Ada beberapa defenisi *al-ijarah* yang dikemukakan para ulama fiqih :

- a. Ulama Hanafiyah mendefenisikan

Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan.

- b. Ulama Syafi'iyah mendefinisikan

Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu.

- c. Ulama Mali kiyah dan Hanabilah mendefinisikan

Ijarah adalah pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.⁹

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka akad *al-ijarah* tidak boleh dibatasi oleh syarat. Akad *al-ijarah* juga tidak berlaku pada perpohonan untuk diambil buahnya, karena buah itu sendiri adalah materi, sedangkan akad *al-ijarah* itu hanya ditujukan kepada manfaat. Demikian juga halnya dengan kambing, karena tidak boleh dijadikan sebagai obyek *al-ijarah* untuk diambil susu atau bulunya, karena susu dan bulu kambing termasuk materi. Jumhur ulama fiqih juga

⁷ H. Hendi suhendi, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 114

⁸ Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 482

⁹ H. Nasrun Haroen, MA, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h.228

tidak membolehkan air mani hewan ternak pejantan, seperti unta, sapi, kuda, dan kerbau, karena yang dimaksudkan dengan hal itu adalah mendapatkan keturunan hewan, dan mani itu sendiri merupakan materi.

Demikian juga para ulama fiqh tidak membolehkan *al-ijarah* terhadap nilai tukar uang, seperti dirham dan dinar, karena menyewakan hal itu berarti menghabiskan materinya, sedangkan dalam *al-ijarah* yang dituju hanyalah manfaat dari suatu benda.

Berbeda dengan *Ibnu Qayyim al-Jauziyah* (ahli fiqh Mazhab Hambali), dia menyatakan bahwa pendapat jumhur ahli fiqh tersebut tidak didukung oleh Al-quran, Sunnah, Ijma' dan kias (analogi). Menurutnya, yang menjadi prinsip dalam masyarakat Islam adalah, bahwa suatu materi yang berevolusi secara bertahap, hukumnya sama dengan manfaat, seperti buah pada perpohonan dan susu pada kambing. Ibnu Qayyim menyamakan manfaat materi dalam masalah "wakaf". Menurutnya, manfaat pun boleh diwakafkan seperti mewakafkan manfaat rumah, untuk ditempati dalam masa tertentu dan mewakafkan hewan ternak untuk dimanfaatkan susunya. Menurutnya, tidak ada alasan yang melarang untuk menyewakan (*ijarah*) suatu materi yang hadir secara evolusi, sedangkan dasarnya (asalnya) tetap, seperti susu kambing, dan rumah itu tetap seperti sedia kala dan tidak berkurang.¹⁰

2. Dasar Hukum Sewa (al-ijarah)

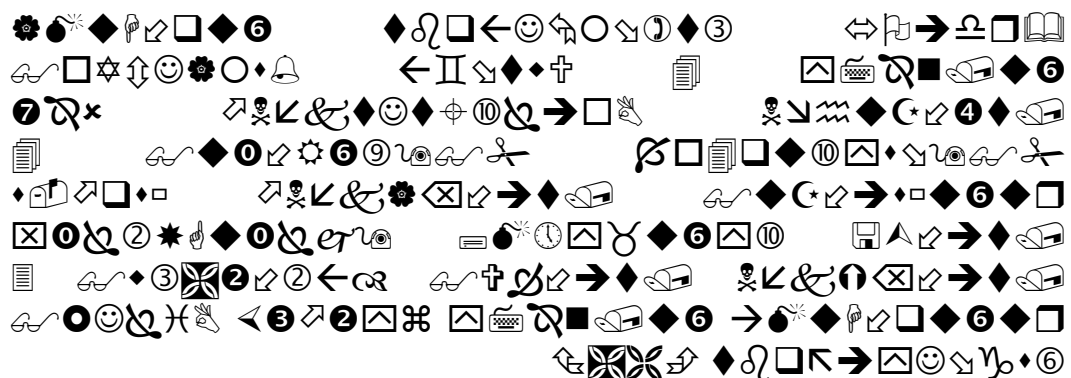
Ijarah atau sewa-menyewa sering dilakukan orang-orang dalam berbagai keperluan mereka yang bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Dengan demikian,

¹⁰ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 228

hukum-hukum *ijarah* ini layak diketahui. Karena tidak ada bentuk kerja sama yang dilakukan manusia diberbagai tempat dan waktu yang berbeda, kecuali hukumnya telah ditentukan dalam syari'at Islam, yang selalu memperhatikan maslahat dan menghapuskan kerugian.¹¹

Ijarah baik dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah itu merupakan muammalah yang telah disyari'atkan dalam Islam. Hukum asalnya adalah boleh atau *mubah* bila dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan Islam.¹²

Ulama fiqih berpendapat, bahwa yang menjadi dasar dibolehkan *al-ijarah* adalah Firman Allah SWT :




“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.
(az-Zukhruf :32)¹³

¹¹ Saleh al-Fauzan, *op.cit.* h. 481

¹² Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana,2003), h. 216

¹³ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2004) , h. 1091





Para ulama fiqih juga mengemukakan alasan Sabda Rasulullah :

Tujuan disyari'atkannya *ijarah* itu adalah untuk memberikan keringanan kepada umat dalam pergaulan hidup. Seseorang mempunyai uang tetapi tidak bekerja di pihak lain ada yang punya tenaga dan membutuhkan uang. Dengan adanya *ijarah* keduanya saling mendapat keuntungan. Seseorang tidak punya mobil tapi memerlukan, di pihak lain ada yang mempunyai mobil dan

¹⁵ Departement Agama Ri, *Op.cit.* h. 856

memerlukan uang. Dengan transaksi *ijarah* kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat.¹⁶

3. Rukun dan Syarat Al-Ijarah

1. Rukun Al-Ijarah

Menurut Ulama Hanafiyah mengatakan, bahwa rukun al-ijarah hanya satu, yaitu *ijab* (ungkapan menyewakan) dan *qabul* (persetujuan terhadap sewa menyewa). Akan tetapi, jumhur ulama mengatakan bahwa rukun al-ijarah itu ada empat :

- a. Orang yang berakal
- b. Sewa/imbalan
- c. Manfaat
- d. *Shigat* (*ijab* dan *qabul*)¹⁷

Ulama *Hanafiyah* menyatakan bahwa orang yang berakad, sewa/imbalan, dan manfaat termasuk syarat-syarat al-ijarah, bukan rukun-rukunnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa para pihak yang melakukan *ijarah* itu mestilah orang yang sudah memiliki kecakapan bertindak yang sempurna, sehingga segala perbuatan yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Dalam lapangan ini para ulama berpendapat bahwa kecakapan bertindak dalam lapangan muamalah ini ditentukan oleh hal-hal yang bersifat fisik dan kejiwaan, sehingga segala tindakan yang dilakukan dapat dipandang suatu perbuatan yang sah.

¹⁶ *Ibid*, h. 217

¹⁷ H. Nasrun Haroen, *Op.cit.* h. 231

2. Syarat-syarat al-ijarah

Sebagai sebuah transaksi umum, al ijarah baru dianggap sah apabila telah memenuhi syaratnya, sebagaimana yang berlaku secara umum dalam transaksi lainnya. Adapun syarat-syarat akad ijarah adalah sebagai berikut :

- 1) Syarat bagi kedua orang yang berakad, adalah telah baligh dan berakal (Mazhab Syafi'I dan Hambali). Dengan demikian, apabila orang itu belum atau tidak berakal, seperti anak kecil atau orang gila, menyewakan hartanya, atau diri mereka sebagai buruh 9tenaga dan ilmu boleh disewa), maka ijarahnya tidak sah.

Berbeda dengan Mazhab Hanafi dan Maliki mengatakan, bahwa orang yang melakukan akad, tidak harus mencapai usia baligh, tetapi anak yang mumayyiz pun boleh melakukan akad ijarah dengan ketentuan, disetujui oleh walinya.

- 2) Kedua belah pihak yang melakukan akad menyatakan, kerelaannya untuk melakukan akad ijarah itu.apabila salah seorang diantara keduanya terpaksa melakukan akad, maka akadnya tidak sah.
- 3) Manfaat yang menjadi objek *ijarah* harus diketahui secara jelas, sehingga tidak terjadi perselisihan dibelakang hari. jika manfaatnya tidak jelas, maka akad itu tidak sah.
- 4) Obyek *ijarah* itu dapat diserahkan dan dipergunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya. Oleh sebab itu, ulama fiqih sepakat mengatakan, bahwa tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat diserahkan, dimanfaatkan secara langsung oleh penyewa.Umpamanya, rumah atau

toko harus siap pakai atau tentu saja sangat bergantung pada penyewa apakah mau dia melanjutkan akad itu atau tidak. Sekiranya rumah itu atau toko itu disewa oleh orang lain, maka setelah habis sewanya, baru dapat disewakan kepada orang lain.

- 5) Obyek *ijarah* itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Oleh sebab itu ulama fiqih sependapat, bahwa tidak boleh menggaji tukang sihir, tidak boleh menyewa orang untuk membunuh (pembunuh bayaran), tidak boleh menyewakan rumah untuk tempat berjudi atau tempat prostitusi (pelacuran).
- 6) Yang disewakan itu bukan suatu kewajiban bagi penyewa. Misalnya, menyewa orang untuk melaksanakan sholat untuk diri penyewa dan menyewa orang yang belum haji untuk menggantikan haji penyewa. Para ulama Fiqih sepakat menyatakan bahwa sewa menyewa seperti ini tidak sah, karena shalat dan haji merupakan kewajiban bagi orang yang disewa.
- 7) Obyek *ijarah* merupakan sesuatu yang bisa disewakan, seperti rumah, mobil, hewan tunggangan dan lain-lain.
- 8) Upah/sewa dalam akad *ijarah* harus jelas, tertentu dan bernilai harta. Namun, tidak boleh barang yang diharamkan oleh *syara'*.¹⁸

4. Sifat akad ijarah

Ulama Mazhab *Hanafi* berpendapat, bahwa akad *ijarah* itu bersifat mengikat kedua belah pihak, tetapi dapat dibatalkan secara sepihak, apabila terdapat 'uzur seperti meninggal dunia atau tidak dapat bertindak secara hukum

¹⁸ M. Ali Hasan, *Op.cit*, h. 235

seperti gila. Jumhur ulama berpendapat, bahwa akad *ijarah* itu bersifat mengikat, kecuali ada cacat atau barang itu tidak dapat dimanfaatkan.

Sebagai akibat dari pendapat yang berbeda ini adalah kasus, salah seorang yang berakad meninggal dunia. Menurut Mazhab *Hanafi*, apabila salah seorang meninggal dunia, maka akad *ijarah* menjadi batal, karena manfaat tidak dapat diwariskan kepada ahli waris. Menurut Jumhur ulama, akad itu tidak menjadi batal karena manfaat menurut mereka dapat diwariskan kepada ahli waris. Manfaat juga termasuk harta.¹⁹

Rusaknya sewa-menyewa diakibatkan oleh :

1. Meninggalnya salah satu dari orang yang menyewa dan menyewakan, tidak berakibat batalnya akad sewa menyewa. Akad sewa menyewa dianggap batal, apabila barang sewaan nya rusak dan tidak dapat diambil manfaatnya lagi. Hal ini kalau barang yang disewa itu tertentu pada waktu akad itu terjadi.
2. Menyewa barang-barang dalam tanggungan seseorang, seperti menyewa mobil yang dinaiki untuk pergi kebandung dari Jakarta, maka rusaknya mobil yang dinaiki itu tidak membatalkan akad sewa-menyewa, sebab sewa-menyewa yang demikian pada hakikatnya bukan menyewa zat mobilnya, tetapi mengambil manfaat dari segi kemampuan mobil tersebut untuk mengangkut orang lain dari tempat ke tempat yang ditentukan.

¹⁹ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. 1. h. 663

3. Apabila barang sewaan sewaktu digunakan tiba-tiba rusak, maka penyewa tidak harus menggantinya, kecuali karena kelengahannya.²⁰

5. Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

Pada dasarnya, ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut fatwa dewan syari'ah Nasional, ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.²¹

6. Pengembalian Sewaan

Jika ijarah telah berakhir, penyewa berkewajiban mengembalikan barang sewaan, jika barang itu dapat dipindahkan, ia wajib menyerahkannya kepada pemiliknya, dan jika bentuk barang sewaan adalah benda tetap (*'Iqar*), ia wajib menyerahkan kembali dalam keadaan kosong, jika barang sewaan itu tanah, ia

²⁰ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 429

²¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Ed. 3.

wajib menyerahkan kepada pemiliknya dalam keadaan kosong dari tanaman, kecuali bila ada kesulitan untuk menghilangkannya.²²

Mazhab Hanbali berpendapat bahwa ketika ijarah telah berakhir, penyewa harus melepaskan barang sewaan dan tidak ada kemestian mengembalikan untuk menyerahkannya, seperti barang titipan.²³

Pada akhir ijarah ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut ulama Hanafiyah, ijarah dipandang habis dengan meninggalnya salah seorang yang berakad, sedangkan ahli waris tidak memiliki hak untuk meneruskannya. Adapun menurut jumhur ulama, ijarah itu tidak batal, tetapi diwariskan.
2. Pembatalan akad
3. Terjadi kerusakan pada barang yang disewa. Akan tetapi, menurut ulama lainnya kerusakan pada barang sewaan tidak menyebabkan habisnya ijarah, tetapi harus diganti selagi masih dapat diganti.
4. Habis waktu, kecuali kalau ada uzur.²⁴

²² Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 123

²³ *Ibid*

²⁴ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 137

BAB IV

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP

POTENSI TAMAN PANCING

A. Potensi Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang

Data penelitian yang diolah yaitu tentang potensi sistem sewa pada Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimana potensi Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dengan memberikan angket kepada responden. Sedangkan banyaknya item angket yang akan dibahas sebanyak 20 pertanyaan, yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk pengelola dan 10 pertanyaan untuk pemancing. Sampel penelitian adalah berjumlah 54 orang, yaitu terdiri dari 5 orang karyawan yang bekerja khusus sebagai pengelola taman pemancingan Alam Mayang dan pemancing di taman pemancingan Alam Mayang sebanyak 49 orang. Maka untuk mengetahui lebih mendalam tentang potensi sistem sewa pada Taman Pancing Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dapat diperhatikan dalam uraian pertanyaan angket pembahasan berikut ini.

1. Potensi Tentang Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang Menurut Pendapat Pengelola

Pernyataan yang ke-1 “Bagaimana minat masyarakat terhadap sistem pemancingan yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang?”. Untuk lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 1 berikut ini:

Tabel IV. 1

Minat masyarakat terhadap sistem pemancingan yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Banyak masyarakat yang berminat | 5 | 100% |
| 2 | Masyarakat kurang berminat | 0 | 0% |
| 3 | Tidak berminat sama sekali | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Banyak masyarakat yang berminat” didapati sebanyak 5 orang atau dengan persentase yang didapat sebesar 100%. Artinya, bahwa sistem yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang yaitu dengan sistem sewa banyak menarik minat pengunjung, hal itu terlihat jawaban responden yang menyatakan “Banyak masyarakat yang berminat” ketika menjawab pertanyaan angket “Bagaimana minat masyarakat terhadap sistem pemancingan yang diterapkan di Taman Pancing Alam Mayang?” sebesar 100% atau semua responden menjawab bahwa banyak masyarakat yang berminat untuk melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang.

Pertanyaan yang ke-2 “Apakah masyarakat sekitar sering menggunakan jasa pemancingan yang disediakan oleh Taman Pancing Alam Mayang?” dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut ini:

Tabel IV. 2

Masyarakat sekitar sering menggunakan jasa pemancingan

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 4 | 80% |
| 2 | Kadang-kadang | 1 | 20% |
| 3 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Sering” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan responden yang menjawab “Kadang-kadang” didapati sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Artinya, menurut tanggapan pengelola bahwa masyarakat sekitar sering menggunakan jasa pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang dengan persentase jawaban 80%.

Pertnyatan yang ke-3 “Apakah sistem yang diterapkan pada Taman Pancing Alam Mayang banyak menarik minat pengunjung?” lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut ini:

Tabel IV. 3

Sistem yang diterapkan banyak menarik minat pengunjung

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 4 | 80% |
| 2 | Tidak | 1 | 20% |
| 3 | Biasa saja | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Ya” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar

80%. Responden yang menjawab “Tidak” didapati sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Artinya, menurut jawaban responden bahwa sistem yang diterapkan pada Taman Pancing Alam Mayang banyak menarik minat pengunjung dengan jawaban sebesar 80%.

Pertanyaan ke-4 “Bagaimana tingkat perkembangan pengunjung Taman Pancing Alam Mayang apakah mengalami peningkatan?” untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV. 4

Peningkatan pengunjung Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mengalami Peningkatan | 5 | 100% |
| 2 | Sama saja dengan hari lainnya | 0 | 0% |
| 3 | Mengalami penurunan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Mengalami Peningkatan” didapati sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 100%. Artinya, bahwa dengan diterapkannya sistem sewa pengunjung makin bertambah.

Pertanyaan ke-5 “Bagaimana penyediaan fasilitas yang disediakan Taman Pancing Alam Mayang?” untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut ini:

Tabel IV. 5
Penyediaan fasilitas

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 5 | 100% |
| 2 | Cukup Baik | 0 | 0% |
| 3 | Tidak sama sekali | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Baik” didapati sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 100%. Artinya, bahwa fasilitas yang disediakan oleh Taman Pancing Alam Mayang tergolong baik.

Pertanyaan ke-6 “Apakah keuntungan yang didapat dari pemancingan dengan sistem sewa sangat menjanjikan?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Keuntungan yang menjanjikan

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 4 | 80% |
| 2 | Kurang | 1 | 20% |
| 3 | Tidak sama sekali | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 6 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Ya” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Responden yang menjawab “Kurang” didapati sebanyak 1 orang atau

dengan persentase sebesar 20%. Artinya, keuntungan yang didapat dari pemancingan dengan sistem sewa sangat menjanjikan dengan persentase jawaban sebesar 80%.

Pertanyaan ke-7 “Apa yang menjadi minat pengunjung untuk memancing di Taman Pancing Alam Mayang?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 7

Faktor minat pengunjung melakukan pemancingan

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Prinsip sewanya | 3 | 60% |
| 2 | Fasilitas yang memadai | 2 | 40% |
| 3 | Ikut-ikutan aja | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 7 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Prinsip sewanya” didapati sebanyak 3 orang atau dengan persentase sebesar 60%. Responden yang menjawab “Fasilitas yang memadai” didapati sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 40%. Artinya, bahwa yang menjadi faktor utama minat pengunjung untuk memancing di Taman Pancing Alam Mayang adalah prinsip sewanya dengan persentase jawaban 60%.

Pertanyaan ke-8 “Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan Taman Pancing Alam Mayang?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8

Kegiatan promosi yang dilakukan Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat bagus | 4 | 80% |
| 2 | Biasa saja | 0 | 0% |
| 3 | Kurang maksimal | 1 | 20% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 8 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Sangat bagus” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Responden yang menjawab “Biasa saja” tidak ada. Sedangkan responden yang menjawab “Kurang maksimal” didapati sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Artinya, bahwa kegiatan promosi yang dilakukan Taman Pancing Alam Mayang sudah tergolong sangat bagus misalnya sudah dipromosikan lewat media masa dan elektronik seperti koran, siaran televisi lokal dan lewat media internet.

Pertanyaan ke-9 “Bagaimana sistem pengelolaan di Taman Pancing Alam Mayang?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9

Sistem pengelolaan di Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Bagus | 4 | 80% |
| 2 | Cukup bagus | 1 | 20% |
| 3 | Tidak Bagus | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 9 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Bagus” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan responden yang menjawab “Cukup bagus” didapati sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Artinya, bahwa sistem pengelolaan di Taman Pancing Alam Mayang sudah tergolong bagus.

Pertanyaan ke sepuluh “Apakah letak Taman Pancing Alam Mayang merupakan karakteristik lokasi kawasan wisata yang bagus?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10

Letak Taman Pancing Alam Mayang merupakan karakteristik lokasi kawasan wisata yang bagus

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 5 | 100% |
| 2 | Kurang bagus | 0 | 0% |
| 3 | Tidak bagus | 0 | 0% |
| Jumlah | | 5 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 10 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Ya” didapati sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 100%. Responden yang menjawab “Kurang bagus” dan responden yang menjawab “Tidak bagus” tidak ada. Artinya, bahwa letak Taman Pancing Alam Mayang merupakan karakteristik lokasi kawasan wisata yang bagus.

Berdasarkan uraian tanggapan pengelola Taman Pancing Alam Mayang di atas mengenai potensinya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Pancing Alam memiliki potensi yang bagus karena selain bagus sebagai tempat pariwisata dari segi minat, maupun keuntungan sangat menjanjikan. Kondisi tersebut

menyatakan sistem yang diterapkan banyak menarik minat masyarakat untuk melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang.

2. Potensi Tentang Sistem Sewa Taman Pancing Alam Mayang Menurut Pendapat Pemancing

Pernyataan yang ke-1 “Apa yang menjadi minat anda melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang ini?”. Untuk lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 11 berikut ini:

Tabel IV. 11

Minat pengunjung melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Sistem sewa yang diterapkan | 25 | 51% |
| 2 | Fasilitas yang memadai | 18 | 37% |
| 3 | Pelayanan yang baik | 6 | 12% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 11 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Sistem sewa yang diterapkan” didapati sebanyak 25 orang atau dengan persentase yang didapat sebesar 51%. Responden yang menjawab “Fasilitas yang memadai” didapati sebanyak 18 orang atau dengan persentase yang didapat sebesar 37%. Sedangkan responden yang menjawab “Pelayanan yang baik” didapati sebanyak 6 orang atau dengan persentase yang didapat sebesar 12%. Artinya, bahwa yang menjadi minat pengunjung melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang adalah karena sistem sewa yang diterapkan dengan persentase jawaban sebesar 51%.

Pertanyaan yang ke-2 “Bagaimana pelayanan di Taman Pancing Alam Mayang ini?” dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12

Pelayanan di Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 35 | 71% |
| 2 | Cukup baik | 12 | 24% |
| 3 | Kurang baik | 2 | 4% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 12 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Baik” didapati sebanyak 35 orang atau dengan persentase sebesar 71%. Responden yang menjawab “Cukup baik” didapati sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 24%. Sedangkan responden yang menjawab “Kurang baik” didapati sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 4%. Artinya, bahwa fasilitas yang disediakan oleh pengelola Taman Pancing Alam Mayang tergolong baik karena responden yang memilih baik sebesar 71%.

Pertanyaan yang ke-3 “Bagaimana fasilitas Taman Pancing Alam Mayang yang disediakan?” lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13

Fasilitas Taman Pancing Alam Mayang yang disediakan

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 35 | 71% |
| 2 | Cukup Baik | 13 | 27% |
| 3 | Kurang Baik | 1 | 2% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 13 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Baik” didapati sebanyak 35 orang atau dengan persentase sebesar 71%. Responden yang menjawab “Cukup Baik” didapati sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan responden yang menjawab “Kurang Baik” didapati sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 2%. Artinya, menurut jawaban responden bahwa fasilitas Taman Pancing Alam Mayang yang disediakan sudah baik dengan persentase jawaban sebesar 71%.

Pertanyaan ke-4 “Apakah anda merasa puas dengan fasilitas yang disediakan?” untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

Tabel IV. 14

Kepuasan dengan fasilitas yang disediakan

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Puas | 38 | 78% |
| 2 | Cukup Puas | 11 | 22% |
| 3 | Tidak Puas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 14 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Puas” didapati sebanyak 38 orang atau dengan persentase sebesar 78%. Responden yang menjawab “Cukup Puas” didapati sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 22%. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak Puas” tidak ada. Artinya, bahwa pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang disediakan.

Pertanyaan ke-5 “Menurut anda, apakah Taman Pancing Alam Mayang merupakan tempat yang strategis?” untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

Tabel IV. 15

Taman Pancing Alam Mayang merupakan tempat yang strategis

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 37 | 76% |
| 2 | Kurang Strategis | 10 | 20% |
| 3 | Tidak Strategis | 2 | 4% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 15 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Ya” didapati sebanyak 37 orang atau dengan persentase sebesar 76%. Responden yang menjawab “Kurang Strategis” didapati sebanyak 10 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak Strategis” didapati sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 4%. Artinya, bahwa Taman Pancing Alam Mayang merupakan tempat yang strategis dengan persentase jawaban responden sebesar 76%.

Pertanyaan ke-6 “Bagaimana keamanan di Taman Pancing Alam Mayang?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16

Keamanan di Taman Pancing Alam Mayang

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Bagus | 26 | 53% |
| 2 | Cukup Bagus | 11 | 22% |
| 3 | Kurang Bagus | 12 | 24% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 16 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Bagus” didapati sebanyak 26 orang atau dengan persentase sebesar 53%. Responden yang menjawab “Cukup Bagus” didapati sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 22%. Sedangkan responden yang menjawab “Kurang Bagus” didapati sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 24%. Artinya, keamanan di Taman Pancing Alam Mayang sudah tergolong bagus dengan persentase jawaban sebesar 53%.

Pertanyaan ke-7 “Menurut anda, bagaimana sarana dan prasarana transportasi untuk menuju Taman Pancing Alam Mayang?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 17 berikut ini:

Tabel IV. 17

**Kesukaan pemancing terhadap sistem sewa
di Taman Pancing Alam Mayang**

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 36 | 73% |
| 2 | Cukup Baik | 13 | 27% |
| 3 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 17 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Baik” didapati sebanyak 36 orang atau dengan persentase sebesar 73%. Responden yang menjawab “Cukup Baik” didapati sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada. Artinya, bahwa sarana dan prasarana transportasi untuk menuju Taman Pancing Alam Mayang cukup mudah karena berada di pinggiran jalan raya dan banyak kendaraan umum yang selalu melewati kawasan Alam Mayang tersebut.

Pertanyaan ke-8 “Apakah anda merasa puas dengan sistem sewa yang diberlakukan pada Taman Pancing Alam Mayang ini?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 18 berikut ini:

Tabel IV. 18

Kepuasan penmancing dengan sistem sewanya

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Puas | 39 | 80% |
| 2 | Kurang puas | 10 | 20% |
| 3 | Tidak puas sama sekali | 0 | 0% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 18 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Puas” didapati sebanyak 39 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan responden yang menjawab “Kurang puas” didapati sebanyak 10 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Artinya, bahwa

pemancing merasa puas dengan sistem sewa yang diberlakukan pada Taman Pancing Alam Mayang dengan persentase jawaban responden sebesar 80%.

Pertanyaan ke-9 “Bagaimana pandangan bapak tentang peranan Taman Pancing Alam Mayang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 19 berikut ini:

Tabel IV. 19

Peranan Taman Pancing Alam Mayang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 31 | 63% |
| 2 | Cukup baik | 14 | 29% |
| 3 | Kurang baik | 4 | 8% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 19 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Baik” didapati sebanyak 31 orang atau dengan persentase sebesar 63%. Responden yang menjawab “Cukup baik” didapati sebanyak 14 orang atau dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan responden yang menjawab “Cukup baik” didapati sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebesar 8%. Artinya, bahwa peranan Taman Pancing Alam Mayang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tergolong baik.

Pertanyaan ke-10 “Apakah Taman Pancing Alam Mayang ini cocok untuk tempat wisata?” untuk mengetahui lebih jelas jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel IV. 20 berikut ini:

Tabel IV. 20

Taman Pancing Alam Mayang ini cocok untuk tempat wisata

| No | Tanggapan Responden | Frekwensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 32 | 65% |
| 2 | Kurang cocok | 12 | 24% |
| 3 | Tidak cocok | 5 | 10% |
| Jumlah | | 49 | 100% |

Berdasarkan pada tabel IV. 20 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Ya” didapati sebanyak 32 orang atau dengan persentase sebesar 65%. Responden yang menjawab “Kurang cocok” didapati sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 24%. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak cocok” didapati sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 10%. Artinya, bahwa sebagian besar dari pemancing memberikan tanggapan bahwa Taman Pancing Alam Mayang cocok untuk tempat wisata dengan persentase jawaban sebesar 65%.

Berdasarkan tanggapan dari responden baik pengelola maupun pengunjung maka potensi sewa di Taman Pemancingan Alam Mayang cukup bagus misalnya dari segi fasilitas di Taman Pancing Alam Mayang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti sepeda dayung, bebek air, replika candi, kolam pancing dan hiburan musik. Rencananya objek wisata ini akan dilengkapi dengan water boom. Di areal ini juga terdapat kantin-kantin kecil yang menjual aneka makanan dan minuman, serta toko-toko kecil yang menyediakan berbagai perlengkapan untuk memancing. Dari segi sarana transportasi juga mudah untuk menuju Taman Pancing Alam Mayang karena letaknya dipinggiran jalan raya

yang mudah dijangkau, dari segi keamanan di Taman Pancing Alam Mayang juga cukup bagus terbukti adanya penjaga Taman Pancing Alam Mayang yang selalu standby ditempat sampai akhir kunjungan pengunjung dan tersedianya tempat parkir yang memadai.

Kemudian yang juga tidak kalah pentingnya adalah sistem sewa yang diterapkan pada tempat pemancingan yaitu dengan uang Rp. 20.000,00,- pengunjung dipersilahkan melakukan pemancingan selama 2 jam dan ikannya dapat dibawa pulang tanpa ditimbang terlebih dulu. Sistem sewa tersebut banyak menarik minat pengunjung hal itu terlihat pada tanggapan responden pada pertanyaan angket “Apa yang menjadi minat anda melakukan pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang ini?” dari pertanyaan tersebut responden yang menjawab “Sistem sewa yang diterapkan” sebanyak 25 atau sebesar 51% dari jumlah responden sebanyak 49 orang.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi yang dimiliki oleh Taman Pancing Alam Mayang dari segi fasilitas, keamanan, sarana transportasi, pelayanan, letaknya serta sistem yang diterapkan sangat berpotensi. Hal itu terlihat banyaknya minat pengunjung untuk melakukan kunjungan di Taman Pancing Alam Mayang.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Sistem Sewa Menyewa Pada Taman Pancing Alam Mayang

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai Ilahiah. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem

ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. (Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*).¹

Perwujudan pola kerjasama yang dianjurkan dalam Islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “*mizan*”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar tidak terdapat seorang pun jadi korban ketidakadilan. Demikianlah sesungguhnya prinsip dasar ekonomi Islam. Suatu system yang bersifat *Ilahiah-insaniah*, bersifat terbuka tapi sekaligus selektif. System ekonomi Islam juga mengenal toleransi tetapi ekonomi Islam tidak mengenal kompromi dalam menegakkan keadilan.²

Berangkat dari pendapat *Ibnu Qayyim al-Jauziyah* (ahli fiqih Mazhab Hambali), dia menyatakan bahwa yang menjadi prinsip dalam masyarakat Islam adalah, bahwa suatu materi yang berevolusi secara bertahap, hukumnya sama dengan manfaat, seperti buah pada perpohonan dan susu pada kambing. Ibnu Qayyim menyamakan manfaat materi dalam masalah “wakaf”. Menurutnya, manfaat pun boleh diwakafkan seperti mewakafkan manfaat rumah, untuk ditempati dalam masa tertentu dan mewakafkan hewan ternak untuk dimanfaatkan susunya. Menurutnya, tidak ada alasan yang melarang untuk menyewakan (*ijarah*) suatu materi yang hadir secara evolusi, sedangkan dasarnya (asalnya) tetap, seperti susu kambing, dan rumah itu tetap seperti sedia kala dan tidak berkurang.³

¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 12

² *Ibid*, h. 14

³ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 228

Kalau sekiranya kitab-kitab fiqh selalu menerjemahkan kata *ijarah* dengan “sewa menyewa”, maka hal tersebut janganlah diartikan menyewa sesuatu barang untuk diambil manfaatnya saja, tetapi harus dipahami dalam arti luas. Dalam arti luas, *ijarah* bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Hal ini sama artinya dengan menjual manfaat suatu benda, bukan menjual ‘**ain** dari benda itu sendiri. Kelompok Hanafiyah mengartikan *ijarah* dengan akad yang berisi pemilihan manfaat tertentu dari suatu benda yang diganti dengan pembayaran dalam jumlah yang disepakati. Dengan istilah lain dapat pula disebutkan bahwa *ijarah* adalah salah satu akad yang berisi pengambilan manfaat sesuatu dengan jalan penggantian. Misalnya, suatu kendaraan motor milik A, umpamanya dimanfaatkan oleh B untuk disewa. B membayar kepada A dengan sejumlah bayaran sebagai imbalan pengambilan manfaat itu, hal itu disebut *ijarah* (sewa-menyewa). Adanya seseorang, seperti C, Bekerja pada D dengan perjanjian bahwa D akan membayar sejumlah imbalan, itu juga disebut *Ijarah*.⁴

Bila dilihat dari uraian diatas, rasanya mustahil manusia bisa hidup berkecukupan tanpa hidup berijarah dengan manusia lain. Karena itu boleh dikatakan bahwa pada dasarnya *ijarah* itu adalah salah satu bentuk aktivitas antara dua pihak yang berakad guna meringankan salah satu pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu tolong menolong yang diajarkan agama. *Ijarah* merupakan salah satu jalan untuk memenuhi hajat manusia. Oleh sebab

⁴ Helmi Karim, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30

itu, para ulama menilai bahwa *ijarah* ini merupakan suatu hal yang boleh dan bahkan kadang-kadang perlu dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup.

Islam memperbolehkan seseorang untuk mengontrak para pekerja atau buruh, agar mereka bekerja untuk orang tersebut. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 32, seperti yang tercantum dibawah ini.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.⁵

Ibnu Shihab meriwayatkan dengan mengatakan: Aku diberi tahu oleh Urwah bin Zubeir, bahwa Aisyah-ummil mukminin ra. Berkata: “Rasullulah SAW. Dan Abu Bakar pernah mengontrak (tenaga) orang dari Bani Dail sebagai penunjuk jalan, sedangkan orang tersebut beragama seperti agama orang kafir Quraisy. Beliau kemudian memberikan kedua kendaraannya kepada orang tersebut. Beliau lalu mengambil janji dari orang tersebut (agar berada) di gua

⁵ Departement Agama Ri, *Op.cit.* h. 1091

Tsur setelah tiga malam, dengan membawa kedua kendaraan beliau pada waktu subuh hari yang ketiga”.⁶

Dalam melakukan suatu akad kedua belah pihak yang melakukan akad harus menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad ijarah itu. Apabila salah seorang diantara keduanya terpaksa melakukan akad, maka akadnya tidak sah. Sebagai landasannya adalah firman Allah :



”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka... “(An-Nisa:29).⁷

Dari pendapat para ulama dan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem sewa yang diterapkan pada Taman Pancing Alam Mayang sudah sesuai dengan Syari’at Islam. Misalnya, jika dilihat dari rukun dan syarat Al-Ijarah pada Taman Pancing Alam Mayang sudah memenuhi ketentuan orang yang melakukannya adalah orang yang berakal, adanya upah atau imbalan dari si penyewa yaitu berupa uang sewa atas tempat pemancingan (kolam), adanya manfaat yaitu berupa kepuasan batin maupun berbentuk hasil dari barang sewaan tersebut berupa ikan hasil pancingan, dan Shigat (ijab dan qabul) juga sudah jelas

⁶ Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 83

⁷ Departement Agama Ri, *Op.cit.* h.164

tercantum di peraturan dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pengelola dan pemancing.

Dilihat dari syarat sahnya Ijarah, yang melakukan perjanjian sewa menyewa merupakan orang yang telah baligh dan berakal dan tidak anak kecil atau orang gila, kedua belah pihak yang melakukan akad sewa menyewa menyatakan kerelaannya untuk melakukan perjanjian sewa menyewa tempat pemancingan, memiliki manfaat yang jelas yaitu kepuasan dan hasil penyewaan menjadi milik pemancing, hasil sewa dapat dinikmati secara langsung yaitu menjadi milik sipenyewa, objek yang disewakan dihalalkan oleh *syara'* yaitu kolam yang dimanfaatkan ikannya, yang disewakan itu bukan suatu kewajiban bagi penyewa, obyek sewa merupakan sesuatu yang bisa disewakan berupa sewa tempat, dan upah/sewa dalam akad sewa menyewa pada Taman Pancing Alam Mayang sudah jelas yaitu dengan uang Rp. 20.000,- pemancing dapat melakukan pemancingan selama batas waktu yang sudah ditentukan yaitu selama 2 jam dan barang yang disewakan tidak diharamkan oleh *syara'*.

Kemudian dari segi objek hasil dari sewanya, bahwa di Taman Pancing Alam Mayang tidak ditemukan kecurangan. Hal itu terbukti adanya ikan pada kolam pemancingan, karena dalam satu minggu kolam diisi ikan sebanyak tiga kali. Dan dalam pemberian makan pengelola hanya sewajarnya saja tidak terlalu berlebihan sehingga pemancing dapat memanfaatkan kondisi tersebut.⁸

⁸ Yono. *Wawancara*, 14 Juni 2011

Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa potensi sistem sewa pemancingan di Taman Pancing Alam Mayang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Potensi yang dimiliki oleh Taman Pemancingan Alam Mayang sangat bagus hal itu terlihat dari baiknya tanggapan pengunjung (pemancing) tentang keberadaan sistem sewa pemancingan yang diterapkan dan Taman Pemancingan Alam Mayang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti sepeda dayung, bebek air, replika candi, kolam pancing, bangunan-bangunan tempat bersantai dan hiburan musik. Di areal ini juga terdapat kantin-kantin kecil yang menjual aneka makanan dan minuman, serta toko-toko kecil yang menyediakan berbagai perlengkapan untuk memancing. Selain itu dari segi sarana transportasi dan keamanan juga menjadi salah satu kekuatan potensi di Taman Pemancingan Alam Mayang.
2. Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam bahwa akad sistem sewa menyewa yang dilakukan pada Taman Pancing Alam Mayang sudah memenuhi rukun dan syarat sesuai dengan Syar'iat Islam dan tidak terdapat kecurangan atau unsur penipuan didalamnya. Sehingga potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

B. Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini terlihat bahwa Taman Pancing Alam Mayang mempunyai potensi yang sangat bagus. Hal ini dapat diketahui dari hasil penyebaran angket penelitian pada 45 orang responden yang sekaligus sebagai pengunjung (pemancing) dan termasuk pula 5 orang pengelola Taman Pancing Alam Mayang tersebut. Oleh Karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Agar masyarakat dapat meningkatkan intensitas kedatangannya untuk melakukan kunjungan ataupun memancing di Taman Pancing Alam Mayang, karena diidentifikasi di Taman Pancing Alam Mayang memiliki suasana yang tidak mengecewakan dan sistem sewa menyewanya telah sesuai dengan Prinsip Syari'ah.
2. Disarankan pada pengelola Taman Pancing Alam Mayang agar lebih menambah lagi fasilitas pendukung seperti sarana tempat pemancingan yang lebih baik lagi dan yang tidak kalah pentingnya adalah pelayanan yang maksimal kepada pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996).
- Anwar, H. Moch, *Fiqh Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1998), cet. 2
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta, 1998).
- Ash-Shiddieqy Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : al-Ma'arif, 1998), cet 2
- Bakry, Nazar, *Problematisasi pelaksanaan Fiqh Islam* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Mahkota : Surabaya 1989).
- Djamil.R. Abdul. *Hukum Islam Asas-Asas Hukum Islam* , (Bandung : Mandar mau, 1992), cet. 1
- Djamil, H. Faturahman, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), cet. I
- Edwin Nasution, Mustafa, dkk. *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 2
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Indonesia, Ensiklopedi. *Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta, Pakhi Pamungkas 1997).
- Isa, Asyur Ahmad, *Fiqh Islam Praktis*, (Solo : Pustaka Mantiq, 1995).
- Khallaf, Abdul wahhab, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002).
- Kuntjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1981).
- Nasroen Haroen, *Fiqh Muamalat*, cet.1 Jakarta: Gaya Media Pramana, 2000.

Pasaribu Chairuman dan Sahrawati K. Lubis. *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika offset, 1996), cet 2

Prihadhi, Endra k. *My Potency*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004).

Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh Zainal Arifin dan Dahlia Husain, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999).

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2005).

Sabiq, Sayid, *Fiqih Sunnah. 12*. alih bahasa H. Kamaluddin A. Marzuqi, (Bandung : Al- Ma'arif, 1987), cet 12

Siddiq, Abdullah al-hajji, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), cet. I

Spillane, James. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. (Yogyakarta: Kanisius:, 1987).

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005).

Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001).

Syarifudin, Amir, *Garis-Garis Besar FiqhI*, cet. I, (Jakarta: Prenada Media 2003).

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).

Wawancara